

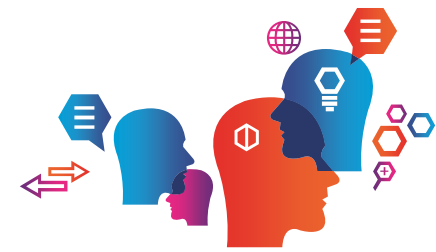


Filsafat Pancasila dan Pancasila sebagai Etika Politik

Oleh: Miftahudin

REBOMANIS the power of passion

Erosi Pancasila = DEKADENSI MORAL



- Indonesia jika dilihat dari ideologi, ekonomi, politik, selalu memiliki keunikan. **Orang barat** mengatakan dirinya sebagai golongan **liberal individualistik**, sedangkan **orang timur** dikatakan menganut paham **komunal religius**.
- Sebetulnya kita memiliki karakter bangsa yang unik yakni berdasarkan Pancasila. Di sana ada sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Kita berbicara keadilan hingga keadilan sosial bagi seluruh rakyat.
- Nah kita semua mengemban amanah untuk kembali pada karakter komunal religius. Dan kita memiliki kewajiban moral untuk mendakwahkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks masing-masing, kontek keluarga, dan masyarakat.
- Kita melihat karakter komunal religius mengalami erosi, betapa banyak diantara kita, tidak hanya generasi muda tetapi juga generasi tua. Banyak anak muda yang berubah karakternya tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan.
- Hari ini kita disuguhi kasus narkoba yang melibatkan para artis, ini menunjukkan kita benar-benar rawan dekadensi moral. Kita sangat prihatin atas itu. Kita berharap di sisi lain, di luar kenestapaan itu, kita bisa membentengi keluarga kita agar tidak terjerumus ke dalam hal tersebut. keluarga kita harapannya bisa dibentengi dengan moralitas yang karimah, tidak hanya meniru tetapi juga memberi kontribusi.



Prof. Dr. Sudjito, SH., M.Si
PSP – Universitas Gadjah Mada

Kegelisahan terhadap Pancasila



1. Mindset orang Indonesia tentang Pancasila **berubah**. Seperti **Ketuhanan** Yang Maha Esa berubah menjadi **Keuangan** Yang Maha Kuasa serta nilai **persatuan** menjadi **perpecahan**;
2. Munculnya pihak-pihak yang ingin **menguasai negara secara frontal**;
3. korupsi yang menjalar diberbagai lembaga Negara;
4. Terjadinya krisis kepercayaan;
5. Krisis keteladanan;
6. **Kontestasi ideologi**.

Dari aspek Islam, dimana modelnya bermacam-macam masuk di indonesia. Islam model Salafy, Ikhwan, Hisbut Tahrir dll. (***Berlaku juga untuk agama lain – hidden agenda***)

Budaya Pop juga masuk, anak-anak kita sekarang senang dengan budaya negara lain.

Korupsi → membudaya-akut



Jenis Korupsi itu ada dua :

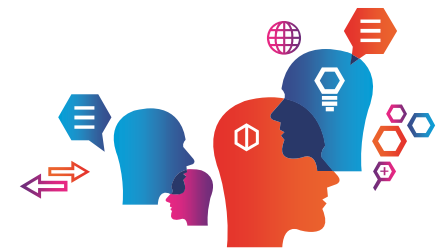
1. Korupsi yang disengaja.
2. Korupsi yang tidak sengaja.

Nah, yang kedua ini harus dibela, karena sebenarnya dia tidak niat korupsi, cuma tidak sengaja....

Contohnya mantan Menpora, beliau termasuk yang TIDAK SENGAJA..

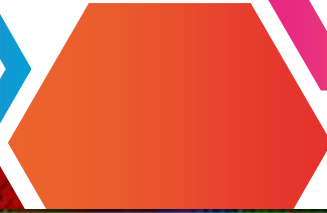


**Think!
Before
You Build...**



**selayaknya
dilakukan
warga negara
sebagai
individu /kelompok**

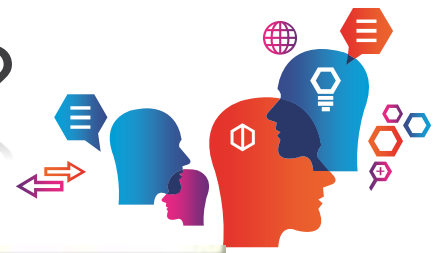
**baik dalam peran
memimpin
maupun sebagai
warga biasa/rakyat**



diri saya & anda SIAPA ?



SEMOGA TIDAK SEPERTI INI ?





SOLUSI IDEOLOGIS
mari tidak bosan-bosannya ..



GARUDA
AKAN MAMPU
TERBANG TINGGI!

RESAPI
AMALKAN
PANCASILA

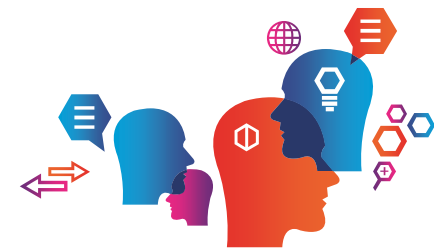
Apa itu Filsafat?

Filsafat itu artinya bisa dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari arti bahasa (*etimologi*) dan dari arti istilah (*terminologi*). Menurut arti bahasa filsafat atau **phylosophy** itu, berasal dari bahasa Yunani yang artinya **philia** = **mencintai**, menyayangi atau **love** dan **sophia** = **kebijaksanaan** dan **hikmah**, yang jika digabung artinya adalah **cinta kepada kebijaksanaan**.

1. **Socrates**, membatasi makna filsafat sebagai “usaha mengenai pengertian (sejati) untuk mencapai kebijaksanaan”.
2. **Plato**, mendefinisikan filsafat sebagai “pengetahuan segala yang ada”.
3. **Aristoteles**, membatasinya sebagai berikut “Ilmu yang menyelidiki sebab dan asal segala benda”.
4. **Al-farabi** merumuskannya sebagai “ilmu pengetahuan alam yang maujud (realitas) dan bertujuan menyelidiki hakekat maujud atau realitas yang sebenarnya”.
5. **Notonegoro** mendefinisikan filsafat sebagai “ilmu pengetahuan yang hendak menelaah obyeknyadari sudut yang terdalam, yang tetap tak berubah, yang disebut hakekat”.



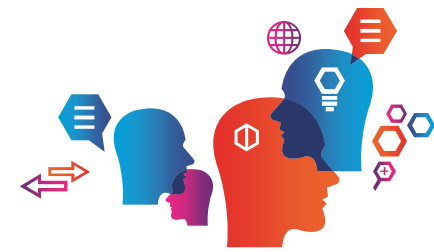
Ciri-ciri Berfikir Filsafat



- ❑ **Kritis**, diawali dari pertanyaan biasanya pertanyaan yang berhubungan dengan masalah kehidupan manusia. Dan ketika pertanyaan itu dijawab jawaban itu tidak diterimanya begitu saja namun terus ditanyakan sampai mentok atau sampai jawaban itu sudah tidak bisa ditanyakan lagi.
- ❑ **Radikal**, radikal berasal dari kata “radix” yang artinya akar. Berfikir secara radikal artinya berfikir sangat jauh sampai pada akar-akarnya. Sampai benar-benar puas, benar-benar dalam pada inti objek yang dipertanyakan. Pada intinya berfikir radikal itu ujung yang paling akhir dari berfikir kritis.
- ❑ **Koheren**, yaitu menyusun bagan atau kerangka tentang objek yang akan dipertanyakan dan itu beruntun tidak bertentangan.
- ❑ **Rasional**, yang tersusun dari suatu bagan yang logis dan bisa dipertanggung jawabkan.
- ❑ **Komprehensif**, artinya kesimpulan yang tidak setengah-setengah melainkan menyeluruh.
- ❑ **Spekulatif**, yaitu menduga-duga jauh kedepan melalui prediksi-prediksi yang disusun secara rapi.
- ❑ **Sistematis**, karena filosofis itu terdiri dari bagan-bagan maka filosofis itu sistematis yang artinya bagan-bagan itu saling berkaitan satu sama lain membentuk satu kesatuan yang utuh.

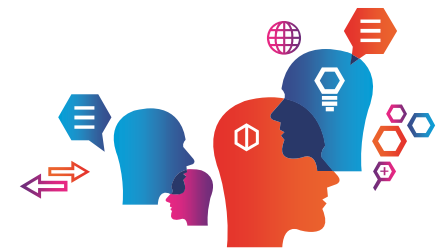


Pancasila sebagai Sistem Filsafat



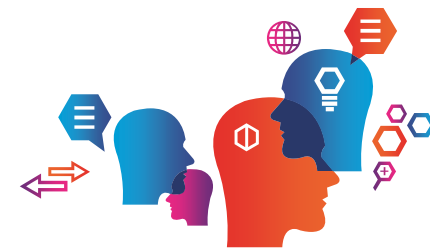
- ❑ Pancasila merupakan suatu sistem filsafat. **Dalam sistem itu masing-masing silanya saling kait mengkait merupakan satu kesatuan yang menyeluruh.** Di dalam Pancasila tercakup filsafat hidup dan cita-cita luhur bangsa Indonesia tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan lingkungannya.
- ❑ Menurut Driyakarya, Pancasila memperoleh dasarnya pada eksistensi manusia sebagai manusia, lepas dari keadaan hidupnya yang tertentu. Pancasila merupakan filsafat tentang kodrat manusia. Dalam pancasila tersimpul hal-hal yang asasi tentang manusia. Oleh karena itu pokok-pokok Pancasila bersifat universal.
- ❑ Dari pembahasan ini dapat diperoleh unsur inti yang tetap dari Pancasila, yang tidak mengalami perubahan dalam dunia yang selalu berubah ini. Sifatnya yang abstrak, umum dan universal ini mengemukakan Pancasila dalam isi dan artinya sama dan mutlak bagi seluruh bangsa, diseluruh tumpah darah dan sepanjang waktu sebagai cita-cita bangsa dalam Negara Republik Indonesia yang diproklamirkan pada 17 Agustus 1945.

BEBERAPA PENDAPAT BAHWA PANCASILA ADALAH SUATU FILSAFAT



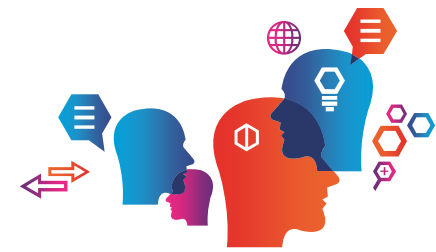
Muh. Yamin

- ❑ Dalam bukunya *Naskah Persiapan Undang-undang Dasar 1945*, menyebutkan bahwa ajaran Pancasila adalah tersusun secara harmonis dalam suatu sistem filsafat. Hakikat filsafatnya ialah satu sinthese pikiran yang lahir dari antithese pikiran. Dari pertentangan pikiran lahirlah perpaduan pendapat yang harmonis, begitu pula halnya dengan ajaran Pancasila, satu sinthese negara yang lahir dari pada satu antithese.
- ❑ Pada kalimat pertama dari mukadimah Republik Indonesia yang berbunyi : Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa. Oleh sebab itu penjajahan harus dihapuskan karena bertentangan dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan. Kalimat pertama ini adalah kalimat antithese. Pada saat antithese itu hilang maka lahirlah kemerdekaan. Dan kemerdekaan itu kita akan susun menurut ajaran filsafat Pancasila.



Soediman Kartohadiprodjo

- ❑ Dalam bukunya yang berjudul ***Beberapa Pikiran sekitar Pancasila***, beliau mengemukakan bahwa pancasila itu disajikan sebagai pidato untuk memenuhi permintaan memberikan dasar filsafat negara, maka disajikannya Pancasila sebagai filsafat. Pancasila masih merupakan filsafat Negara (staats-filosofie). Karena itu dapat dimengerti, bahwa filsafat Pancasila dibawakan sebagai inti dari hal-hal yang berkenaan dengan manusia, disebabkan negara adalah manusia setara organisasi manusia.
- ❑ Dikiranya Pancasila adalah ciptaan ***Ir. Soekarno***, tetapi Ir. Soekarno menolak disebut sebagai pencipta Pancasila, melainkan mengatakan ***bahwa Pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia***. Sehingga jika sesuatu filsafat itu adalah isi jiwa suatu bangsa maka filsafat itu adalah filsafat bangsa tadi dan pancasila itu adalah filsafat bangsa Indonesia.
- ❑ Jadi Soediman Kartohadiprodjo menegaskan bahwa Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia berdasarkan atas ucapan Bung Karno yang mengatakan bahwa Pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia.



Drijokoro

- ❑ Dalam seminar Pancasila beliau berpendapat bahwa filsafat ada di dalam lingkungan ilmu pengetahuan dan Weltanschauung didalam lingkungan hidup. Dengan belajar filsafat orang tidak dengan sendirinya mempelajari Weltanschauung. Dan juga tidak pada tempatnya jika dalam filsafat aspek Weltanschauung ditekan-tekan dengan berlebih-lebihan. Sehingga dikemukakan bahwa Pancasila sudah lama merupakan Weltanschauung bagi kita bangsa Indonesia, akan tetapi tanpa dirumuskan sebagai filsafat melainkan dalam dalil-dalil filsafat.
- ❑ Sehingga Drijarkoro dalam pendapatnya membedakan antara filsafat dengan Weltanschauung. Dan diterangkan pula tentang Pancasila sebagai dalil-dalil filsafat, dengan mengakui orang masih tinggal di dalam lingkungan filsafat. Pancasila barulah menjadi pendirian atau sikap hidup.



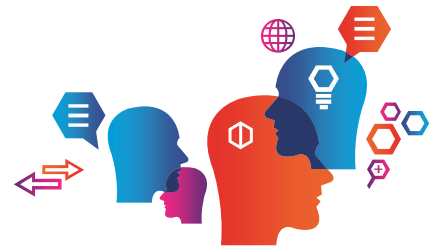
Notonagoro

- ❑ Dalam Lokakarya Pengamalan Pancasila di Yogyakarta beliau berpendapat bahwa kedudukan Pancasila dalam Negara Republik Indonesia adalah sebagai dasar negara, dalam pengertian dasar filsafat. Sifat kefilosofan dari dasar negara tersebut terwujud dalam rumus abstrak dari kelima sila dari pada Pancasila. Yang intinya ialah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan (kesatuan dalam dinamikanya), kerakyatan dan keadilan, terdiri atas kata-kata pokok dengan awalan-akhiran ke-an dan per-an. Dasar filsafat, asas kerokhaniaan Negara Pancasila adalah cita-cita yang harus diwujudkan dalam kehidupan negara.
- ❑ Di dalam bukunya ***Resapkan dan Amalkan Pancasila*** berpendapat bahwa Pancasila adalah filsafat Negara yang lahir sebagai collective-ideologie dari seluruh bangsa Indonesia. Pada hakikatnya Pancasila merupakan suatu realiteit dan suatu noodzakelijkheid bagi ketuhanan persatuan bangsa Indonesia sebagaimana tiap-tiap filsafat adalah hakikatnya suatu noodzakelijkheid. Didalam kajian-kajiannya dari dalam, masih mengandung ruang yang luas untuk berkembangnya penegasan-penegasan lebih lanjut. Didalam fungsinya sebagai fondamen Negara, ia telah bertahan terhadap segala ujian baik yang datang dari kekuatan-kekuatan contra-revolusioner, maupun yang datang dari kekuatan-kekuatan extreme.



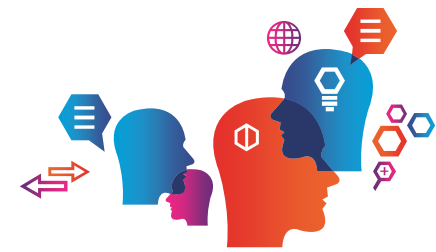
Pengertian Filsafat Pancasila

- Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila.
- Filsafat Pancasila dapat didefinisikan secara ringkas sebagai *refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya yang mendasar dan menyeluruh.*
- Pancasila dikatakan sebagai filsafat, karena Pancasila merupakan hasil permenungan jiwa yang mendalam yang dilakukan oleh *the faounding father* kita, yang dituangkan dalam suatu sistem (Ruslan Abdul Gani).
- Filsafat Pancasila memberi pengetahuan dan pengertian ilmiah yaitu tentang hakikat dari Pancasila (Notonagoro).

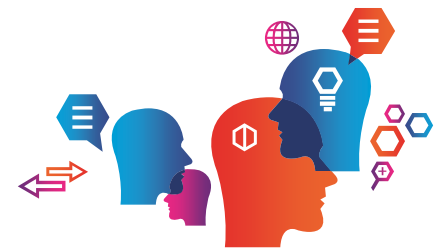


Pembahasan mengenai Pancasila sebagai sistem filsafat dapat dilakukan dengan cara deduktif dan induktif.

- ❑ **Cara deduktif** yaitu dengan mencari hakikat Pancasila serta menganalisis dan menyusunnya secara sistematis menjadi keutuhan pandangan yang komprehensif.
- ❑ **Cara induktif** yaitu dengan mengamati gejala-gejala sosial budaya masyarakat, merefleksikannya, dan menarik arti dan makna yang hakiki dari gejala-gejala itu.



- ❑ Pancasila yang terdiri atas lima sila pada hakikatnya merupakan sistem filsafat.
- ❑ Yang dimaksud sistem adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerjasama untuk tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh.
- ❑ Sila-sila Pancasila yang merupakan sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan organis. Artinya, antara sila-sila Pancasila itu saling berkaitan, saling berhubungan bahkan saling mengkuualifikasi. Pemikiran dasar yang terkandung dalam Pancasila, yaitu pemikiran tentang manusia yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan masyarakat bangsa yang nilai-nilai itu dimiliki oleh bangsa Indonesia.

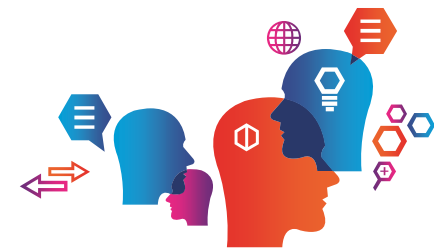


Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki ciri khas yang berbeda dengan sistem-sistem filsafat lainnya, seperti materialisme, idealisme, rasionalisme, liberalisme, komunisme dan sebagainya.





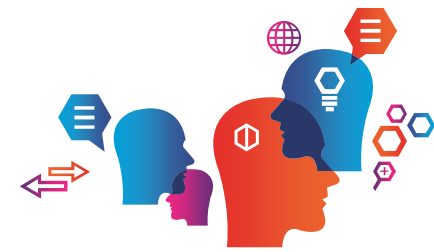
Ciri sistem Filsafat Pancasila itu antara lain:



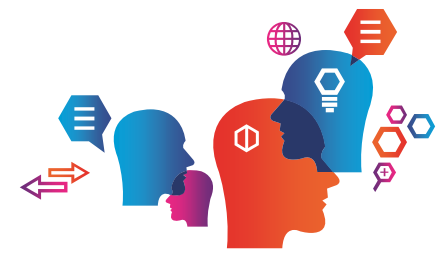
- ❑ **Sila-sila Pancasila merupakan satu-kesatuan sistem yang bulat dan utuh.** Dengan kata lain, apabila tidak bulat dan utuh atau satu sila dengan sila lainnya terpisah-pisah maka itu bukan Pancasila.
- ❑ Susunan Pancasila dengan suatu sistem yang bulat dan utuh itu dapat digambarkan sebagai berikut:
 - ❑ Sila 1, meliputi, mendasari dan menjiwai sila 2,3,4 dan 5;
 - ❑ Sila 2, diliputi, didasari, dijiwai sila 1, dan mendasari dan menjiwai sila 3, 4 dan 5;
 - ❑ Sila 3, diliputi, didasari, dijiwai sila 1, 2, dan mendasari dan menjiwai sila 4, 5;
 - ❑ Sila 4, diliputi, didasari, dijiwai sila 1,2,3, dan mendasari dan menjiwai sila 5;
 - ❑ Sila 5, diliputi, didasari, dijiwai sila 1,2,3,4.



Inti sila-sila Pancasila meliputi:



- ❑ *Tuhan*, yaitu sebagai kausa prima
- ❑ *Manusia*, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial
- ❑ *Satu*, yaitu kesatuan memiliki kepribadian sendiri
- ❑ *Rakyat*, yaitu unsur mutlak negara, harus bekerja sama dan gotong royong
- ❑ *Adil*, yaitu memberi keadilan kepada diri sendiri dan orang lain yang menjadi haknya.



- ❑ Membahas Pancasila sebagai filsafat berarti mengungkapkan konsep-konsep kebenaran Pancasila yang bukan saja ditujukan pada bangsa Indonesia, melainkan juga bagi manusia pada umumnya.
- ❑ Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga bidang tersebut dapat dianggap mencakup kesemestaan.
- ❑ Oleh karena itu, berikut ini akan dibahas landasan Ontologis Pancasila, Epistemologis Pancasila dan Aksiologis Pancasila.

ONTOLOGI

Azas dalam menetapkan batas/ruang lingkup wujud yang menjadi objek penelaahan (objek ontologi/objek formal pengetahuan) serta penafsiran hakekat realitas (metafisika)nya

EPISTEMOLOGI

Azas mengenai cara bagaimana materi pengetahuan diperoleh dan disusun menjadi suatu tubuh pengetahuan

AKSIOLOGI

Azas dalam menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disusun menjadi tubuh pengetahuan

PANCASILA
SEBAGAI
SISTEM FILSAFAT

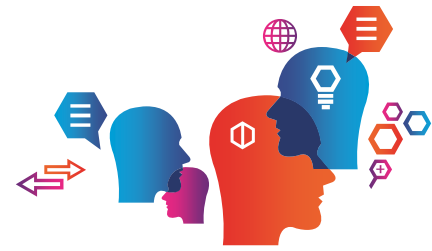
The diagram features a large grey arrow pointing from left to right, which is partially obscured by a blue arrow pointing from the text box to the right. Three blue arrows originate from the right side of the text box and point towards the three text blocks on the right. The background is white with a subtle grid pattern.

• **DASAR ONTOLOGIS**
PEMIKIRAN TENTANG
NEGARA BANGSA,
MASYARAKAT DAN
MANUSIA

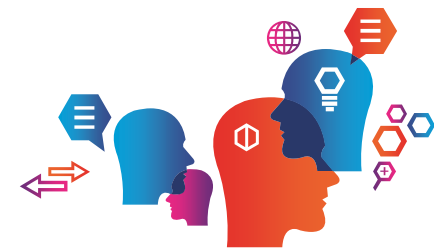
■ **DASAR EPISTEMOLOGIS**
SEBAGAI SUATU
PENGETAHUAN INTERN
STRUKTUR LOGIS DAN
KONSISTEN
IMPLEMENTASINYA

■ **DASAR AKSIOLOGIS**
YANG TERKANDUNG DI
DALAMNYA, HIERARKHI DAN
STRUKTUR NILAI DI
DALAMNYA KONSEP ETIKA
YANG TERKANDUNG DI
DALAMNYA

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS PANCASILA



TATA KEHIDUPAN MANUSIA



3 Persoalan Manusia di DUNIA – sikap & tindakannya

Persoalan menghadapi diri sendiri

- Berkemanusiaan yang adil terhadap diri sendiri

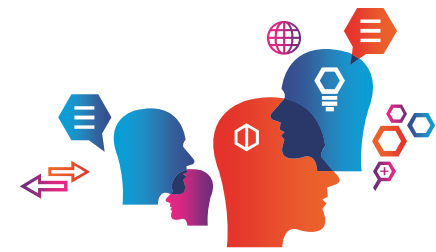
Persoalan menghadapi sesama manusia

- Berkemanusiaan yang adil terhadap sesama
- Berpersatuan
- Berkeluargaan dan berkerakyatan
- Berkeadilan, dan juga berkeadilan sosial.

Persoalan menghadapi Tuhan

- Berketuhanan
- Berkemanusiaan adil terhadap Tuhan
- Dalam tiga persoalan manusia tersebut, terdapat tujuh konsep dasar yang kemudian diringkas menjadi lima yang sama yaitu kemanusiaan, sehingga rasa kemanusiaan selalu ada, baik menghadapi diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap Tuhan. Dan pada akhirnya konsep itu diringkas menjadi unsur dasar Pancasila, yaitu:
 - Kemanusiaan
 - Persatuan
 - Kerakyatan
 - Keadilan
 - Ketuhanan
- Kelima unsur mutlak ini yang pada akhirnya merupakan bahan dasar untuk membentuk rumusan Pancasila.

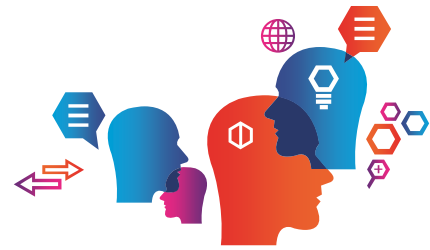
kesimpulan



Jadi Papat sebagai sistem filsafat mengandung pengertian :

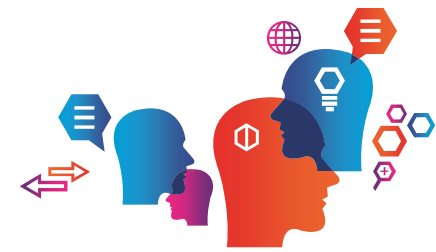
- 1. Pancasila Sebagai Jatidiri Bangsa Indonesia
- 2. Rumusan Kesatuan Sila-Sila Pancasila Sebagai Suatu Sistem
- 3. Susunan Kesatuan Sila-Sila Pancasila Yang Bersifat Organik
- 4. Susunan Kesatuan Yang Bersifat Hirarkhis Piramidal
- 5. Rumusan Hubungan Kesatuan Sila-Sila Pancasila Yang Saling Mengisi Dan Saling Mengkualifikasi

kesimpulan

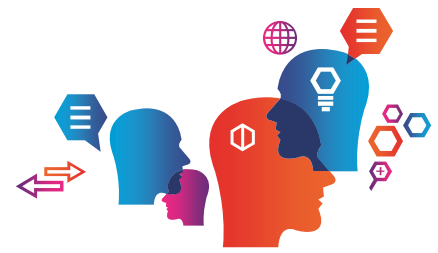


- ❑ Pancasila adalah pedoman/pandangan hidup ***bangsa Indonesia*** yang asli bersumberkan dari filsafat bukan dari sumber utama yang lainya, karena pada hakikatnya filsafat itu bersumber pada hati nurani manusia yang paling dalam dan filsafat itu mempelajari tentang manusia secara total baik tentang manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial ataupun manusia sebagai makhluk Tuhan.
- ❑ Pancasila sebagai sistem filsafat itu memang benar adanya karena pancasila terbentuk karena adanya pemikiran yang secara filsafat tentang seperti apa manusia hidup dan apa saja yang dibutuhkan manusia untuk bisa bertahan hidup dengan baik?. Dan karena pemikiran-pemikiran yang filsafat itu dirumuskan menjadi lima unsur pokok yang sekarang menjadi “Pancasila”, jadi intinya Pancasila itu ada karena sistem filsafat atau karena pemikiran filsafat yang kemudian menjadi lima unsur pokok yang saling berkaitan dan tersusun sangat harmonis antara sila satu dan sila yang lainya.

Moral Politik Pancasila



- Pancasila merupakan dasar Negara dan sekaligus ideologi bangsa, oleh sebab itu nilai-nilai yang tersurat maupun yang tersirat harus dijadikan landasan dan tujuan mengelola kehidupan Negara, bangsa maupun masyarakat. Dengan kata lain nilai-nilai Pancasila wajib dijadikan norma moral dalam menyelenggarakan Negara menuju cita-cita sebagaimana dirumuskan dalam alinea IV Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.
- Etika politik Pancasila mengamanatkan bahwa Pancasila sebagai nilai-nilai dasar kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat harus dijabarkan dalam bentuk perundang-undangan, peraturan atau ketentuan yang dibuat oleh penguasa. Dengan kata lain semua produk hukum yang berlaku di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan jiwa dan semangat Pancasila.



sekian ..